

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk mencapai kesuksesan bagi setiap orang. Suatu negara dapat dikatakan maju apabila memperhatikan pendidikan bangsa. Pendidikan berasal dari kata didik, yang berarti memelihara dan membentuk latihan. Menurut Hamalik (2001:79) bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian siswa harus dibekali pengetahuan baik di bidang sosial maupun pengetahuan alam, agar siswa mampu menghadapi permasalahan yang akan dihadapinya ketika ia dewasa kelak.

Kualitas pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mencapai tujuan. Tujuan pendidikan tercantum dalam Undang-undang RI Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Di dalam kelas, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Seorang guru harus mampu mengelola proses belajar-mengajar yang memberikan rangsangan

kepada siswa sehingga ia mau belajar. Siswa akan merasa bosan dan jenuh jika model yang dipakai guru dalam mengajar tidak mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Keberhasilan siswa dalam belajarnya ditandai dengan perubahan tingkah laku dari siswa itu sendiri. Seorang siswa akan mengaplikasikan pengetahuan yang ia punya jika ia memahami betul tentang apa yang ia pelajari. Sebagai contoh, seorang siswa tidak akan membuang sampah sembarangan jika ia memahami betul apa akibat dari membuang sampah sembarangan. Informasi ini akan didapat siswa dari guru sebagai sumber utama pengetahuan bagi siswa. Kepribadian juga sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Pemerintah di Indonesia terus berupaya membentuk karakter anak bangsa Indonesia untuk menjadi lebih baik, hal ini dibuktikan dengan seringnya di dalam kurikulum mencantumkan berbagai pembentukan karakter yang ingin dicapai.

Salah satu mata pelajaran yang cukup sulit di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran IPA. IPA merupakan pelajaran yang berkaitan dengan alam. Di dalam belajar IPA siswa diminta untuk menggunakan seluruh inderanya untuk memahami tentang alam. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya itu antara lain adalah menggunakan berbagai pendekatan untuk mengaktifkan peserta didik baik secara fisik maupun secara mental untuk belajar IPA, salah satunya adalah dengan mengaitkan bahan pelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, atau dengan kata lain siswa dibawa dalam suasana nyata dalam proses belajarnya, sehingga dapat melatih keterampilan sainsnya.

Di sekolah dasar akhir-akhir ini dalam belajar sains timbul permasalahan tentang bagaimana mengaktifkan peserta didik. Di dalam kelas cara belajar aktif

siswa belum nampak dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pembelajaran aktif juga perlu ditingkatkan. Silberman (2013:9) mengatakan belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa itu sendiri. Ini membuktikan bahwa penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Lalu bagaimana belajar aktif itu? agar belajar menjadi aktif siswa harus banyak mengerjakan tugas, berfikir kritis, mampu memecahkan masalah, gesit, bersemangat, dan bergairah.

Kenyataannya, pada saat sekarang ini, dalam pembelajaran sains masih banyak guru yang menyampaikan pesan atau isi pembelajaran sains dengan kata-kata semata, sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat yang dianggap penting. Masih banyak ditemui di kelas pada saat kegiatan belajar berlangsung, siswa sering bercakap-cakap dengan temannya, mengganggu temannya yang sedang belajar, tidak tertarik dengan materi pelajaran, kurangnya minat dan motivasi dalam diri siswa membuat siswa tidak aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar tidak memuaskan.

Salah satu cara agar siswa aktif dalam belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*. *Team Quiz* merupakan model belajar dimana siswa diajak untuk bekerja sama dan saling bahu membahu bersama temannya untuk memenangkan kuis, dimana soal yang akan dibahas merupakan soal yang berasal dari materi yang sedang dipelajari. Jhonson & Jhonson dalam Trianto (2014:109) mengatakan bahwa tujuan pokok belajar secara kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok, karena siswa bekerja dalam satu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki

hubungan di antara siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah, (Louisell & Descamps) dalam Trianto (2014: 109). Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dinyatakan bahwa model *Team Quiz* bukan saja dapat meningkatkan hasil belajar siswa melainkan juga dapat mengembangkan kecakapan sosial, itu dikarenakan dengan *Team Quiz* siswa dapat bekerja sama, berbagi tugas yang dapat memancing kecakapan sosial yang mungkin akan timbul.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 067097 Kecamatan Medan Barat Kota Medan, didapati bahwa masih rendahnya hasil belajar IPA yang diperoleh oleh siswa. Informasi ini didapat dari nilai ulangan harian siswa yang diperoleh dari guru wali kelas. Nilai yang rendah didapati terutama pada tema I sub tema Tumbuhan Sahabatku pada kelas VI. Nilai siswa masih banyak ditemukan yang jauh di bawah nilai KKM yaitu 70. Siswa yang belum mencapai nilai KKM ini sebanyak 60% dengan rincian, kelas VI-A sebanyak 15 orang siswa dan kelas VI-B sebanyak 16 siswa. Hasil observasi membuktikan penyebab mengapa nilai siswa sangat rendah pada bab ini adalah banyaknya materi yang akan disampaikan pada tema 8 ini. Mulai dari nama-nama planet, pembagian planet luar dan dalam, ciri-cirinya serta satelit yang dimiliki planet tersebut. Serta proses terjadinya siang dan malam. Dengan materi yang banyak, didapati guru hanya memakai metode konvensional sebagai metode pembelajarannya. Guru di dalam kelas juga hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar, kemudian siswa mencatat dan kemudian menghafal hal-hal yang penting. Fakta lain yang didapat adalah 50% dari siswa menunjukkan sikap kurang peduli dan rasa kurang percaya diri yang

ditunjukkan oleh siswa. Ini menyebabkan adanya kesenjangan antara siswa yang pintar dengan siswa yang kurang mampu. Kesenjangan ini terlihat dari terbentuknya kelompok siswa yang isinya terdiri dari siswa yang pintar saja, sedangkan siswa yang kurang mampu juga membentuk kelompok sendiri. Maka melihat keadaan ini, perlu diadakannya sebuah penelitian. Penelitian ini memilih model *Cooperative Learning* karena berdasarkan beberapa penelitian membuktikan bahwa model belajar dengan model tim dapat meningkatkan kecakapan sosial siswa.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif tentu saja perlu adanya motivasi dari diri siswa itu sendiri. Motivasi merupakan pengaruh penting dalam keberhasilan siswa dalam belajar. Model yang tepat akan membuat proses belajar sangat menyenangkan dapat membuat anak bersemangat dalam belajar, namun dapatkah model *Team Quiz* meningkatkan hasil belajar jika dipraktekkan di kelas yang siswanya memiliki motivasi tinggi, lalu bagaimana pengaruhnya terhadap siswa yang memiliki motivasi yang rendah. Berdasarkan pertanyaan inilah timbul keinginan untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi dan model pembelajaran *Team Quiz*. Motivasi juga menjadi penentu dalam keberhasilan belajar siswa, motivasi yang dimaksud adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi yang berasal dari dalam diri siswa akan lebih murni, tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh dari orang lain.

Berbagai masalah yang ditemukan di SD Negeri 067097 Medan menjadikan acuan untuk melakukan penelitian untuk menjawab segala permasalahan yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan kecakapan sosial siswa, berdasarkan model tipe *Team Quiz* dan motivasi belajar siswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan. Maka dapat diidentifikasi berbagai masalah. Adapun masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPA di SD No. 067097 Medan, belum memuaskan, ini terlihat dari hasil ujian harian yang diperoleh oleh guru kelas masih di bawah KKM.
2. Motivasi belajar yang kurang, menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA siswa.
3. Guru di dalam kelas masih menggunakan metode ceramah (konvensional), dan mencatat intisari dari buku teks.
4. Tidak ada media yang dipakai guru dalam kegiatan belajar, hanya menggunakan buku teks, dan hanya menggunakan gambar yang ada di buku sebagai media.
5. Kecakapan sosial antar siswa yaitu sikap peduli, bekerja sama, dan tidak ada rasa saling hormat menghormati yang masih kurang terhadap sesama teman di dalam kelas.
6. Terjadi kesenjangan antara siswa yang memiliki prestasi yang tinggi dan siswa yang memiliki prestasi yang rendah hal ini disebabkan kurangnya rasa berbagi terhadap sesama teman di dalam kelas.

1.3. Pembatasan Masalah

Melihat dari banyaknya masalah yang ada, untuk itu demi kecermatan, dan keterpercayaan hasil penelitian ini maka permasalahan perlu dibatasi, pembatasan masalah dibatasi pada:

1. Model pembelajaran dibatasi pada model belajar *Team Quiz*.

2. Motivasi belajar dibatasi pada motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.
3. Hasil belajar hanya pada materi Tata Surya.
4. Kecakapan sosial siswa yang dibatasi pada: (1) Kemampuan berempatik (*Empathic*) yaitu memahami pikiran gagasan, perasaan dan kehendak orang lain, (2) Kemampuan beradaptasi (*Attunment*) yaitu mendengarkan dengan kemauan penuh, membiasakan diri mendengarkan seseorang, dan (3) memiliki rasa peduli (*Concern*) peduli terhadap orang lain sesuai dengan kebutuhan dan perilaku masing-masing individu.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Team Quiz* terhadap hasil belajar IPA materi pelajaran tata surya pada siswa kelas VI SD Negeri 067097 Medan TA 2020/2021?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA materi pelajaran tata surya pada siswa kelas VI SD Negeri 067097 Medan TA 2020/2021?
3. Apakah terdapat interaksi pengaruh model pembelajaran *Team Quiz* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA materi pelajaran tata surya pada siswa kelas VI SD Negeri 067097 Medan TA 2020/2021?
4. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Team Quiz* terhadap kecakapan sosial siswa pada materi pelajaran tata surya pada siswa kelas VI SD Negeri 067097 Medan TA 2020/2021?

5. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap kecakapan sosial siswa pada materi pelajaran tata surya pada siswa kelas VI SD Negeri 067097 Medan TA 2020/2021?
6. Apakah terdapat interaksi pengaruh motivasi belajar dan model pembelajaran *Team Quiz* terhadap kecakapan sosial pada pelajaran IPA materi pelajaran tata surya pada siswa kelas VI SD Negeri 067097 Medan TA 2020/2021?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Team Quiz* terhadap hasil belajar IPA materi pelajaran tata surya pada siswa kelas VI SD Negeri 067097 Medan TA 2020/2021.
2. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA materi pelajaran tata surya pada siswa kelas VI SD Negeri 067097 Medan TA 2020/2021.
3. Mengetahui interaksi pengaruh model pembelajaran *Team Quiz* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA materi pelajaran tata surya pada siswa kelas VI SD Negeri 067097 Medan TA 2020/2021.
4. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Team Quiz* terhadap kecakapan sosial siswa pada materi pelajaran tata surya pada siswa kelas VI SD Negeri 067097 Medan TA 2020/2021.

5. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kecakapan sosial siswa pada materi pelajaran tata surya pada siswa kelas VI SD Negeri 067097 Medan TA 2020/2021.
6. Mengetahui interaksi pengaruh motivasi belajar dan model pembelajaran *Team Quiz* terhadap hasil belajar IPA materi pelajaran tata surya pada siswa kelas VI SD Negeri 067097 Medan TA 2020/2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pembaca terutama guru yang menghadapi masalah sama yang terjadi pada SD Negeri 067097 ini. Selain itu manfaat penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan informasi tentang khasanah keilmuan di bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan model *Team Quiz* dalam mempengaruhi hasil belajar dan kecakapan sosial.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk masukan bagi guru yang ingin meningkatkan hasil belajar siswanya, terutama pada tema Tata Surya. Model *Team Quiz* ini adalah model pembelajaran yang praktis yang dapat digunakan pada materi belajar yang banyak, sehingga guru dapat menghemat waktu dengan hasil belajar yang memuaskan.
- b. Bagi siswa, penelitian ini hanya ingin membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan cara yang menyenangkan.

- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini sebagai referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini bertujuan untuk memajukan pendidikan di Indonesia khususnya di SD Negeri 067097 Kota Medan.

